BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis laporan keuangan yang diterapkan pada PT. PINDAD (PERSERO) serta pelaksanaan manajemen risiko, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara akumulatif laporan keuangan PT. PINDAD (Persero) sudah berkualitas dan dianalisis dengan baik hal ini terlihat dari perhitungan statistik analisis laporan keuangan PT.PINDAD (Persero) telah mencapai 71,4 % yang mengandung pengertian bahwa laporan keuangan yang dihasilkan PT. PINDAD (Persero) telah memenuhi karakteristik kualitatif sesuai dengan standar akuntansi keuangan yaitu relevan, dapat dipahami, keandalan dan dapat diperbandingkan dan laporan keuangan sudah dianalisis oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas , namun keandalan laporan keuangan dan analisis rasio likuiditas baru dinilai cukup baik dengan persentase 66, 36% yang dikarenakan laporan keuangan belum disajikan dengan tepat waktu , pertimbangan yang sehat dan belum dianalisis dengan semua rasio likuiditas.
2. Secara akumulatif pelaksanaan manajemen risiko pada PT. PINDAD (Persero) telah baik hal ini terlihat dari hasil perhitungan statistik pelaksanaan manajemen risiko PT.PINDAD (Persero) telah mencapai 68.8% yang mengandung pengertian bahwa manajemen risiko telah melaksanakan tahap identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemetaan risiko, pengelolaan risiko dan

pengendalian dan pengawasan risiko, namun jika dilihat secara mendalam ada beberapa tahapan manajemen risiko yang baru dinilai cukup baik yaitu tahap identifikasi risiko, pengelolaan risiko, pengendalian dan pengawasan risiko. hal ini dikarenakan pihak manajemen belum sepenuhnya menggunakan informasi PLESTER, informasi keuangan dan infermasi alir dokumen, informasi kontrak dan infeksi lapangan sebagai sumber informasinya. Selain itu pihak manajemen belum sepenuhnya menggunakan metode analisis data historis, pengamatan dan survei dalam mengidentifikasi risiko. Sedangkan untuk pengelolaan risiko perusahaan belum sepenuhnya menggunakan tehnik penghindaran risiko, pengurangan, pemindahan, pada setiap pengelolaan risiko perusahaan. Sedangkan jika dilihat dari tahap pengendalian dan pengawasan risiko perusahaan belum seutuhnya terhindar dari risiko karena mayoritas responden menyatakan bahwa perusahaan belum sepenuhnya terhindar dari kerugian yang diakibatkan oleh risiko.

3. Berdasarkan hasil pembahasan dan pengujian statistik diketahui bahwa ada peranan analisis laporan keuangan dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko dimana hubungannya (korelasi) bernilai positif, searah dan kuat. Laporan keuangan yang berkualitas bermanfaat untuk mengahasilkan analisis laporan keuangan yang berkualitas dan analisis laporan keuangan sangat bermanfaat didalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko, dimana laporan keuangan merupakan alat (tools) untuk mencapai terwujudnya pelaksanaan manajemen risiko. Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner didapat hasil sebesar

50,6% dan sisanya sebesar 49,4% diperani oleh faktor lain diluar analisis laporan keuangan (analisis data histories) yang tidak diamati dalam penelitian ini, selain informasi keuangan ada faktor-faktor lain yang dapat memepengaruhi pelaksanaan manajemen risiko yaitu, .informasi yang berasal dari hasil analisis kontrak dan informasi dari hasil analisis alir kerja, kualitas sistem informasi manajemen, kualitas sistem pengendalian intern, dan koordinasi risiko yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan pada PT. PINDAD (Persero), penulis memberikan beberapa saran yang kiranya berguna bagi perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan perbaikan analisis laporan keuangan dan pelaksanaan manajemen risiko yaitu sebagai berikut :

1. Pihak perusahaan khususnya bagian analis laporan keuangan harus memperhatikan dan meningkatkan ketelitiannya dalam menganalisis laporan keuangan dengan memperhatikan berbagai macam aspek khususnya dalam menilai kehandalan laporan yang baru dinilai cukup baik salah satunya dengan cara selalu memastikan laporan keuangan yang diterimanya sudah diaudit oleh audit internal dan keakuratan hasil analisis rasio likuiditas yang baru dinilai cukup baik dengan cara selalu melampirkan perubahan-perubahan yang menyangkut keuangan perusahaan seperti pertumbuhan ekonomi,inflasi dan perubahan politik yang terjadi selama periode yang panjang tersebut.
2. Melihat pelaksanan manajemen risiko pada perusahaan swasta berkembang lebih baik dibandingkan perusahaan BUMN, maka PT. PINDAD sebagai

salah satu perusahaan BUMN harus terus meningkatkan kembali pelaksanaan manajemen risikonya salah satunya adalah dengan melibatkan semua pegawai perusahaan yang ada pada seluruh divisi dan bagian untuk memahami dan mengerti tentang risiko yang dihadapi perusahaan. Penglibatan disini dengan pandangan bahwa setiap pejabat/pegawai adalah pemilik dari risiko, memperhatikan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengelolaan risiko yang terkandung dalam perusahaan, dan membuat bagian khusus yang bertugas mengelola risiko perusahaan.

3. Banyak perusahaan di Indonesia terpuruk dan bahkan ada yang langsung mengalami kebangkrutan pada saat Indonesia mengalami krisis moneter dikarenakan masih sangat rendah pengetahuannya mengenai pengelolaan risiko nilai tukar maka sebagai salah satu perusahaan melakukan perdagangan internasional sebaiknya manajemen perusahaan lebih meningkatkan kembali pengetahuannya dalam pelaksanaan manajemen risiko khususnya dalam mengukur risiko harus selalu mengunakan metode sensitivitas dan volatilitas dan sebelum melakukan kegiatan ekspor impor harus mengkaji terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya beban perusahaan yang dapat diakibatkan oleh Nilai Tukar Rupiah/US$.
4. Pengelolan manajemen risiko pada PT. PINDAD belum terlaksana dengan optimal, disebabkan karena kurangnya pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh tim manajemen risiko dalam menghadapi risiko dan kurangnya informasi yang diterima oleh tim manajemen risiko maka sebaiknya perusahaan selalu memberikan pelatihan, seminar-seminar dan studi banding

ke perusahaan lain yang sudah melaksanakan manajemen risikonya dengan baik, serta tim manajemen risiko harus memperhatikan berbagai macam informasi selain informasi keuangan sebagai dasar dalam mengidentifikasi dan mengukur risiko seperti menggunakan informasi PLESTER, informasi proses, dan informasi alir dokumen.

Demikianlah saran yang dapat penulis ajukan sehingga dapat memberikan sedikit masukan guna terlaksananya peranan analisis laporan keuangan dalam menunjang pelaksanaan manajemen risiko.